

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Alisya Jelita Arifin

NIM : 3140200022

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

Halaman Pengesahan Skripsi

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2022)

Disusun Oleh:

Alisya Jelita Arifin

NIM : 31402000022

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi

Semarang, 28 Mei 2024

Menyetujui :

Pembimbing



Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA.

NIK. 211489001

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020 - 2022)

Disusun oleh :
Alisyia Jelita Arifin
31402000022

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 06 Juni 2024

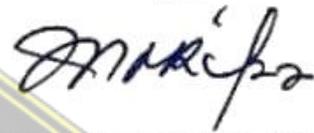
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si., Akt.CA
NIK 211489001

Penguji 1



Dr. H. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA
NIK 211490002

Penguji 2



Maya Indriastuti
2024.06.06
10:25:10 +0700

Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK 211406021

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Tanggal 06 Juni 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IEP., AWP
NIK 211403012

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alisya Jelita Arifin

NIM : 31402000022

Fakultas/Prodi : Ekonomi, S1 Akuntansi

Judul Skripsi : “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*”

Menyatakan dengan sejujurnya skripsi yang diajukan adalah unik dan belum pernah diajukan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi baik di Universitas Islam Sultan Agung maupun Universitas lain. Skripsi ini memuat rencana dan pemikiran hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan berbagai pihak, kecuali arahan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara meniru kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat tulisan yang meniru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Oleh karena itu, penulis membuat pernyataan ini dengan tulus dan dengan asumsi di kemudian hari apabila ada perselisihan. Jika terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain, saya bersedia bila gelar ijazah yang diberikan universitas dibatalkan.

Semarang, 06 Juni 2024



Alisya Jelita Arifin

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang masih tidak konsisten memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan 159 sampel penelitian Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan variabel kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Kemudian variabel dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Kemudian komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Kualitas audit, dewan komisaris, komite audit, *corporate social responsibility*, *tax avoidance*, perusahaan pertambangan di BEI.

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of good corporate governance and corporate social responsibility on tax avoidance. The results of previous studies that are still inconsistent motivate researchers to re-examine the factors that affect tax avoidance. This study used 159 research samples of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. The sample of this study was taken using purposive sampling method. The data analysis method uses descriptive statistics.

The results showed that audit quality variables had a significant negative effect on tax avoidance. Then the commissioner board variable has a significant negative effect on tax avoidance. Then the audit committee has a negative insignificant effect on tax avoidance. Corporate social responsibility has a significant negative effect on tax avoidance.

Keywords: Audit quality, board of commissioners, audit committee, corporate social responsibility, tax avoidance, mining companies on the IDX.

Intisari

Laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam suatu perusahaan. Tujuan utama dari pelaporan keuangan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang mempunyai manfaat bagi para penggunanya untuk mengambil keputusan. Agar relevan, informasi harus tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 terdapat 28% dari 73 perusahaan pertambangan yang menunda publikasi laporan keuangan perusahaan. Keterlambatan tersebut yang dihasilkan menjadi berkurang atau bahkan kehilangan nilai tambahnya.

Beberapa penelitian telah menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, Wijayanti, & Masitoh, 2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian oleh (Tahar *et al.*, 2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian oleh (Purbowati, 2021), dan (Alvenina, 2021) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ilham *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Kemudian penelitian oleh (Siregar A *et al.*, 2020) menyatakan bahwa faktor dari komite audit juga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dalam segi

jumlah anggota. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian oleh (Ilham et al., 2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya penelitian oleh (Zulman H et al., 2021) menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian oleh (Aliyani et al., 2023) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang dikemukakan tersebut maka rumusan masalah dalam studi ini adalah “Bagaimana pengaruh kualitas audit, dewan komisaris, komite audit, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*?”. Dengan demikian tujuan utama studi ini tidak lain adalah membangun model baru untuk membuktikan dan mengembangkan penelitian sebelumnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 159 sampel, metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kemudian teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dengan program SPSS.

Berdasarkan pengujian hipotesis studi ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 hipotesis yang diterima dan 1 hipotesis yang ditolak. Terdapat pengaruh negatif signifikan yang terjadi antara kualitas audit, dewan komisaris, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi kualitas audit, dewan komisaris, dan *corporate social responsibility* maka tindakan penghindaran pajak akan semakin rendah.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*”. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dengan sabar serta selalu memberi masukan dan juga arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini membuahkan hasil yang maksimal.
4. Papa Zaenal Arifin dan Mama Aya Shofia selaku orang tua penulis, penulis sangat berterima kasih atas jasa dan dukungan kalian, serta doa yang tidak ada hentinya untuk penulis agar dimudahkan dalam segala hal, khususnya dalam pengerjaan skripsi ini. Tidak ada yang bisa penulis ucapkan selain terima kasih, penulis sangat bangga dengan kalian.
5. Kakak Ryas Anand Putra Persada dan Ferninda Nurista, penulis mengucapkan terima kasih atas telinga kalian yang selalu bersedia mendengar keluh kesah penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Adik Jarissa Alia Shodiq, penulis juga berterima kasih kepadamu karena selalu sedia mendengarkan dan memberikan semangat kepada penulis.

7. Sahabat penulis (Amryza, Anggreini, Hasna, Dian, Vinda, Lusi, Eni) yang telah kebersamai proses penulis. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini.
8. Seluruh teman-teman S1 Akuntansi Angkatan 2020 untuk semua dukungan, semangat dan kebersamaannya selama perkuliahan.
9. Kakak Arsita Mira W yang sudah membantu menaikkan semangat penulis melalui olahraga poundfit, dan juga posses sweatwithsita yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang baik dan selalu mendukung penulis.
10. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga seluruh doa dukungan dan bantuan serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, dengan seluruh kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 28 Mei 2024



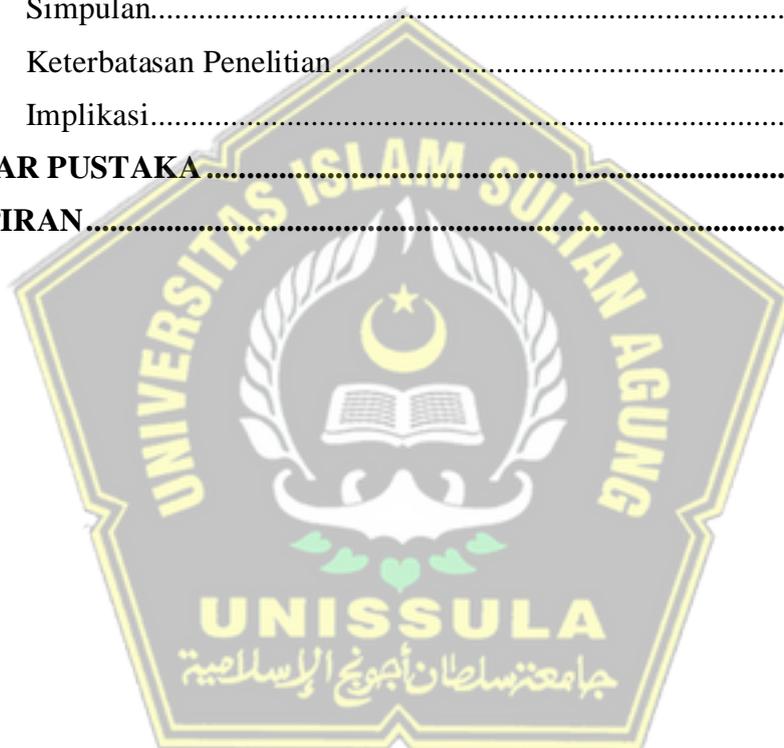
Alisya Jelita Arifin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
Abstrak.....	iv
Abstract.....	v
Intisari	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Agency Theory (Teori Keagenan)</i>	10
2.1.2 Teori Legitimasi.....	11
2.1.3 <i>Tax Avoidance</i>	12
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.1.5 Kualitas Audit	15
2.1.6 Dewan Komisaris.....	15
2.1.7 Komite Audit.....	16
2.1.8 <i>Corporate Social Responsibility</i>	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Hipotesis Penelitian.....	23
2.3.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	23
2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	24

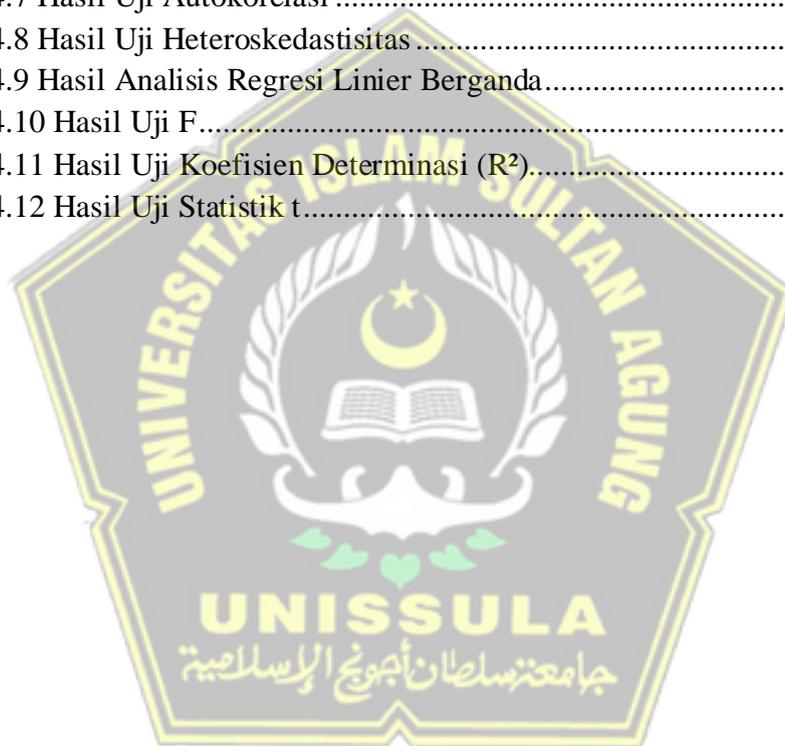
2.3.3	Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	25
2.3.4	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	25
2.4	Kerangka Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1	Jenis Penelitian.....	28
3.2	Populasi dan Sampel	28
3.2.1	Populasi Penelitian.....	28
3.2.2	Sampel Penelitian.....	29
3.3	Sumber dan Jenis Data	29
3.4	Metode Pengumpulan Data	29
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
3.5.1	<i>Tax Avoidance</i>	30
3.5.2	Kualitas Audit	30
3.5.3	Dewan Komisaris.....	31
3.5.4	Komite Audit.....	31
3.5.5	<i>Corporate Social Responsibility</i>	32
3.6	Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	32
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.6.3	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Populasi dan Sampel	38
4.2	Hasil Uji Penelitian	39
4.2.1	Statistik Deskriptif	39
4.3	Uji Asumsi Klasik	42
4.3.1	Uji Normalitas.....	42
4.3.2	Uji Multikolinieritas.....	43
4.3.3	Uji Autokorelasi.....	44
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
4.5	Uji Kelayakan Model	48

4.5.1	Uji Statistik f (Uji Signifikan Simultan)	48
4.5.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.6	Uji Hipotesis (t)	49
4.7	Pembahasan	51
4.7.1	Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	51
4.7.2	Pengaruh Dewan Komisaris terhadap <i>Tax Avoidance</i>	52
4.7.3	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Tax avoidance</i>	52
4.7.4	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	54
BAB V PENUTUP		55
5.1	Simpulan	55
5.2	Keterbatasan Penelitian	56
5.3	Implikasi	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		61



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Seleksi Sampel Penelitian	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3 Perhitungan Variabel Kualitas Audit	40
Tabel 4.4 Perhitungan variabel Komite Audit	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian27



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak ialah kontribusi wajib kepada negara yang dilakukan secara langsung oleh orang pribadi atau organisasi yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tidak memungut imbalan pribadi dan digunakan untuk keperluan negara demi kemakmuran rakyat, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1. Perusahaan besar seperti industri umum, industri *real estate*, industri infrastruktur, industri keuangan dan syariah, dan lain-lain digunakan sebagai batu loncatan penerimaan negara melalui pembayaran pajak.

Pembayaran pajak ketika ini diwajibkan bagi warga, serta juga dalam pelaksanaannya sama halnya ikut serta dalam pembangunan nasional. Wajib pajak juga merupakan sebuah bisnis, sehingga sebenarnya pengaturan struktur tata kelola perusahaan mempengaruhi bagaimana bisnis tersebut memenuhi kewajiban perpajakannya, namun di sisi lain, perencanaan pajak bergantung pada dinamika bisnis tata kelola perusahaan dalam suatu perusahaan, menurut (Kusuma *et al.*, 2018).

Banyak cara yang dilakukan sang pemerintah pada upayanya guna membantu menaikkan penerimaan dari sektor perpajakan, contohnya pada hal peningkatan kualitas pelayanan pajak. Tetapi akhir-akhir ini timbul isu bahwa beberapa perusahaan melakukan penghindaran pajak secara legal, itulah hal yang relatif disayangkan dari negeri ini.

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga Tindakan ini tidak dapat disebut ilegal, interpretasi ini menurut (Yuniar *et al.*, 2021). Perilaku *tax avoidance* dapat berupa strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalan beban pajak. Tetapi dari kegiatan ini justru dapat menimbulkan suatu resiko bagi perusahaan, antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik.

Upaya pencapaian tujuan tersebut dapat dilakukan berbagai tindakan, antara lain dalam pembentukan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang dapat mengawasi kinerja perusahaan dalam hal perpajakan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* itu sendiri yaitu dalam serangkaian peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan juga para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berhubungan dengan hak juga kewajiban mereka, menurut (Noor Mita Dewi, 2019).

Good Corporate Governance atau dianggap juga sebagai tata kelola perusahaan yang baik dari Effendi ialah seperangkat sistem pengendalian dan regulasi bisnis untuk menciptakan nilai tambah (*added value*) bagi pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan adalah upaya semua pihak yang berkepentingan dalam suatu bisnis untuk mengelola bisnis dengan hak dan kewajiban masing-masing.

Pada tahun 1998, Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami krisis ekonomi berkepanjangan. Menghadapi situasi tersebut, banyak pihak menilai

lemahnya implementasi *corporate governance* yang diterapkan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia menjadikan penyebab terjadinya krisis ekonomi saat itu. PT Adaro Energy Tbk. pada tahun 2019 telah melakukan penghindaran pajak dengan cara *transfer pricing*, hal itu menjadi contoh kasus dari praktik tata kelola perusahaan yang buruk dan terdapat perbedaan kepentingan juga kurangnya suatu pengawasan dalam internal perusahaan.

Menurut (Alvenina, 2021) dari kasus di atas diperlukan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengatur hubungan pihak yang berkepentingan dalam pengambilan kebijakan dalam perusahaan. Sistem yang dimaksud yaitu *good corporate governance*, karena dalam GCG terdapat fungsi untuk memantau dan mengontrol keputusan atau kebijakan yang diambil perusahaan sudah baik atau justru malah dapat menjadikan citra perusahaan menjadi buruk.

Menurut (Astrid *et al.*, 2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penelitian mengenai *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* terbilang cukup menarik karena jika suatu perusahaan menerapkan *good corporate governance* maka akan meminimalisir terjadinya penghindaran pajak.

Apabila *good corporate governance* dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan meningkatkan kepatuhan dalam pelaporan informasi akuntansi, membantu mengantisipasi kecurangan akuntansi, serta dapat meningkatkan transparansi pelaporan, menurut (Nurul *et al.*, 2021). Dalam penelitian *good corporate governance* diprosikan dalam 3 variabel yaitu, kualitas audit, dewan komisaris, dan komite audit.

Menurut (Wahyudi & Rustinawati, 2020) tata kelola perusahaan memiliki kewenangan dalam mengatur hubungan antara pihak manajemen dengan pemilik baik yang memiliki saham mayoritas maupun saham minoritas dalam perusahaan. Tata kelola perusahaan juga berfungsi untuk melindungi investor dari adanya perbedaan kepentingan pemegang saham dengan pihak manajemen.

Suatu komitmen yang berkelanjutan dari perusahaan untuk melakukan tindakan etis dan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi yang ada di masyarakat setempat atau luas, juga meningkatkan tingkat taraf hidup pekerja dan keluarga merupakan definisi CSR menurut (Tahar & Rachmawati, 2020).

Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat, baik untuk perusahaan itu sendiri, masyarakat setempat, dan masyarakat pada umumnya, pengertian tersebut menurut UU No. 40 Tahun 2007.

Menurut (Mardianti & Ardini, 2020) *corporate social responsibility* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat sekitar perusahaan. Semakin meningkatnya persaingan bisnis membuat perusahaan semakin berlomba-lomba dalam meningkatkan citra dan nama yang baik bagi perusahaannya.

Menurut (Sitanggang & Ratmono, 2019) perusahaan harus memastikan bahwa operasionalnya tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham, melainkan juga harus sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut berada.

Dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan dalam hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap penghindaran pajak, diantaranya penelitian oleh (Hendi & Angelina, 2021) menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Syafruddin, 2020) menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dalam hasil penelitian dari (Fiska & Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA, 2020), sedangkan dalam penelitian (Wahyudi & Rustinawati, 2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan (Rombebunga & Pesudo, 2019) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian (Putri & Lawita, 2020) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Kemudian dalam penelitian mengenai CSR juga terdapat perbedaan pendapat, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Sianturi Y *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut (Arofah T, 2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Ilham, Handayani, & Dwiharyadi, 2022) mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah adanya

pergantian proksi *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional menjadi kualitas audit. Selain itu memperbarui tahun penelitian yang semula tahun 2017-2020 menjadi 2020-2022. Penelitian kali ini juga memperbarui indikator CSR menggunakan GRI Standarts dengan 148 items.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melihat sektor pertambangan sebagai sektor yang rawan praktik korupsi, salah satunya adalah penghindaran pajak. KPK pernah mencatat kekurangan pembayaran pajak tambang di kawasan hutan sebesar 15,9 triliun per tahun (Novriansa, 2019). Laporan indikasi penghindaran pajak dari *Global Witness* yang melibatkan salah satu perusahaan tambang multinasional yang dicurigai melakukan rekayasa harga transfer untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan dalam negeri.

Selain itu, persoalan lingkungan juga menjadi masalah yang timbul dari sektor pertambangan. Karena limbah dari pertambangan yang dihasilkan akan mengakibatkan kerusakan lingkungan dan juga apabila limbah pertambangan tidak diurus dengan baik akan menjadikan krisis kesehatan bagi masyarakat sekitar lokasi pertambangan.

Berdasarkan persoalan duduk perkara tentang penghindaran pajak di Indonesia maka dari itu dilakukan kajian kembali mengenai dampak tata kelola perusahaan yang dinyatakan melalui kualitas audit, dewan komisaris, komite audit, dan juga *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian kali ini yaitu bagaimana pengaruh

kualitas audit, dewan komisaris, komite audit, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah kualitas audit berpengaruh positif atau negatif terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif atau negatif terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif atau negatif terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif atau negatif terhadap *tax avoidance*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

- 1) Pengaruh kualitas audit terhadap perilaku penghindaran pajak.
- 2) Pengaruh dewan komisaris terhadap penghindaran pajak.
- 3) Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak.
- 4) Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Bagi akademis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah pengembangan suatu ilmu pengetahuan mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya dengan pokok pembahasan yang sama.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Pertambangan

Hasil penelitian kali ini dapat memberikan suatu saran dan evaluasi bagi perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan pertambangan mengenai pentingnya suatu pajak dan resiko jika melakukan tindakan penghindaran pajak.

b. Bagi Dirjen Pajak

Hasil penelitian kali ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan juga masukan mengenai pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dalam perpajakan sehingga membuat pihak Dirjen Pajak dapat melakukan suatu upaya untuk selalu membangun *Good Corporate Governance* di mata masyarakat sehingga tidak terjadi suatu tindakan penghindaran pajak.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh seorang investor untuk dapat mengetahui dan juga untuk mempertimbangkan seorang investor dalam memilih perusahaan guna memperoleh tujuan yang diinginkan investor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu hubungan antara dua belah pihak. Pihak pertama yaitu sebagai pemilik (*principal*) sedangkan pihak kedua yaitu sebagai manajemen (*agent*).

Menurut (Tahar, n.d., 2020) teori keagenan merupakan masalah yang terjadi antara manajer dengan pemilik perusahaan karena adanya perbedaan tujuan, pemilik perusahaan yang menginginkan naiknya asset dan juga kemakmuran pemilik modal, sedangkan manajer menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer.

Menurut (Yudhistira *et al.*, 2021) teori agensi memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu untuk meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi lingkungan sekitar, baik dari pihak manajemen maupun pemilik modal agar bisa menentukan keputusan yang harus diambil serta dapat mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil tersebut agar dapat mempermudah pengalokasian hasil antara pihak manajer dan pemilik modal yang sesuai dengan kontrak kerja.

Menurut (Dewi, 2019) menjelaskan bahwa teori keagenan menimbulkan adanya asimetri informasi antara pimpinan serta pemegang saham akibat manajer lebih mempunyai pengetahuan informasi internal serta prospek badan usaha dimasa depan dibandingkan pemegang saham. Asimetri informasi tersebut menyebabkan

manajemen berperilaku *opportunistic*. Sifat *opportunistic* yaitu perilaku yang tujuannya mementingkan kepentingan pribadi.

Kondisi tersebut menyebabkan agen dengan sifat *risk taker* akan cenderung berani mengambil keputusan yang berisiko tinggi seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*), untuk memaksimalkan kinerja perusahaan karena termotivasi untuk mendapatkan insentif atas kinerjanya.

Konflik keagenan tersebut dapat diminimalkan dengan penerapan *corporate governance*, sehingga terjadi hubungan yang selaras antar pemegang saham dengan manajer perusahaan yang dapat mempengaruhi aturan dalam perpajakan perusahaan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan sebuah teori yang mempunyai fokus pada interaksi antara perusahaan dengan para pemegang sahamnya. Sebuah perusahaan memerlukan legitimasi atau pengakuan dari para investor, konsumen, pemerintah, kreditor, maupun masyarakat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, menurut (Mardianti & Ardini, 2020).

Menurut (Alfawaz *et al.*, 2022) teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada. Legitimasi ini menyebabkan perusahaan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. perusahaan harus menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Menurut (Kusuma *et al.*, 2018) menyatakan bahwa untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan mengupayakan sejenis legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar. Untuk memperoleh legitimasi dari investor perusahaan harus meningkatkan return saham bagi investor. Untuk memperoleh legitimasi dari kreditor perusahaan harus meningkatkan kemampuannya mengembalikan hutang.

Untuk memperoleh legitimasi dari konsumen perusahaan harus meningkatkan mutu produk dan layanan. Untuk mendapatkan legitimasi dari pemerintah perusahaan harus mematuhi segala peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat perusahaan harus melakukan aktivitas pertanggungjawaban sosial.

Selain sebagai suatu kewajiban, bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan dapat memberikan manfaat yang positif bagi perusahaan yaitu sebagai sarana mengambil simpati masyarakat dan media promosi bagi perusahaan, disamping pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat sebagai tujuan utama. Dengan kata lain, perusahaan yang semakin banyak mengungkapkan kegiatan pertanggungjawaban sosialnya maka semakin kecil kemungkinan melakukan tindakan agresivitas pajak yang tentunya akan merugikan masyarakat dan dapat merugikan perusahaan itu sendiri.

2.1.3 Tax Avoidance

Pajak adalah suatu bentuk kontribusi sosial kepada negara yang dilakukan oleh orang pribadi atau organisasi yang bersifat dapat dipaksakan secara hukum, dimana tidak ada imbalan yang diberikan secara langsung tetapi akan digunakan

untuk kebutuhan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat, definisi berdasarkan Direktorat Jenderal Pajak.

Pembayaran pajak merupakan suatu kewajiban dan bentuk menunjukkan status negara, sekaligus merupakan bentuk pengungkapan peran wajib pajak langsung dan sekaligus memenuhi kewajiban pembayaran pajak terhadap negara kapital dan juga modal negara sebagai bentuk pembangunan nasional.

Menurut filosofi hukum perpajakan, membayar pajak bukan hanya kewajiban tetapi juga hak setiap warga negara dalam memberikan kontribusi keuangan kepada negara dan membangun negara.

Manurut (Putri & Lawita, 2020) pajak yang dibayarkan dianggap sebagai beban bagi perusahaan sehingga pimpinan perusahaan sering melakukan praktik penghindaran pajak. Melalui kebijakan pimpinan ini diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan laba.

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban perpajak dan dilakukan secara legal, aman, tanpa melanggar peraturan perpajakan dengan cara memanfaatkan kelemahan Undang-Undang Perpajakan suatu negara yang dilakukan oleh seseorang wajib pajak.

Walaupun praktik penghindaran pajak secara hukum dikatakan legal, kenyataannya praktik tersebut adalah praktik yang merugikan negara dan menjadi praktik yang tidak diinginkan negara. Hal ini berarti praktik penghindaran pajak tersebut perlu untuk ditindaklanjuti oleh pemerintah dengan memperbaiki regulasi perpajakan, hal ini dilakukan agar negara tidak kehilangan pendapatannya yang berdampak pula pada proses pengembangan fasilitas-fasilitas negara.

2.1.4 Good Corporate Governance

Definisi tata kelola perusahaan didasarkan pada Peraturan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 adalah proses dan struktur yang digunakan oleh badan-badan BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mencapai nilai jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan hukum dan nilai-nilai etika.

Menurut (Purbowati, 2021) tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan, maupun dari nilai-nilai yang terkandung di dalam pengelolaan itu sendiri.

Tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha.

Jika perusahaan menerapkan prosedur penerapan *good corporate governance* (GCG) secara konsisten dan efektif, maka akan membawa manfaat bagi perusahaan tersebut. Salah satunya yaitu perusahaan akan menghasilkan laporan laba yang lebih dapat dipercaya sebagai dasar penentuan beban pajak, yang mana hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya praktik penghindaran pajak, menurut (Wahyudi & Rustinawati, 2020).

2.1.5 Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Professional Akuntan Publik (2011) menyebutkan pertimbangan auditor atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada penilaian auditor yang berkualitas. Selama ini kualitas auditor dikaitkan dengan ukuran dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Sikap transparansi, profesionalisme, akuntabilitas, dan integritas sangat dibutuhkan dalam proses pengauditan suatu perusahaan. Dalam teori keagenan sikap transparansi merupakan salah satu faktor penting untuk menilai kualitas audit, karena adanya transparansi maka para pemegang saham dapat mengetahui informasi-informasi terkait perpajakan yang semakin dituntut oleh otoritas publik. Dalam kaitannya yang berhubungan dengan pajak perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Sehingga untuk menjamin kualitas informasi dalam perpajakan pada perusahaan maka dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan agar pada perusahaan dapat terjamin reliabilitas informasinya, menurut (Nugraheni & Pratomo, 2018).

2.1.6 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan sekelompok orang yang memiliki beberapa tugas yang tercantum dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007, antara lain dewan komisaris wajib mencatat risalah rapat dewan komisaris dan juga menyampaikan salinannya, dewan komisaris harus membuat risalah pribadi dan/atau keluarga di perusahaan, komite audit juga harus melaporkan kepada rapat

umum pemegang saham (RUPS) atas tugas pengawasan yang dilakukan pada tahun buku terakhir.

Selain mempunyai tugas-tugas diatas, dewan komisaris juga harus bisa melakukan evaluasi yang *independent* dan objektif pada korelasi perusahaan. Dewan komisaris diharapkan bersikap professional dalam pengambilan keputusan, sehingga komisaris independent akan memberi masukan jika terjadi penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.

Proporsi dewan komisaris yang tinggi akan meminimalkan kecurangan dalam pelaporan perpajakan yang dilaporkan manajemen sehingga meningkatkan integritas nilai informasi keuangan yang disampaikan manajemen. Dewan komisaris independent diukur dari presentase dewan komisaris independent yaitu jumlah anggota dewan komisaris independent dibagi dengan total dewan komisaris.

2.1.7 Komite Audit

Komite audit merupakan pemeriksa laporan keuangan yang berjumlah seminimal mungkin tiga orang di dalam sistem tata kelola Indonesia, yang dibentuk, diangkat, dan juga diberhentikan oleh dewan komisaris, menurut (Rombbunga, *et al.*, 2019).

Menurut (Tahar & Rachmawati, 2020), pembentukan komite audit ini sendiri memiliki tujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menjerumuskan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku secara umum, memastikan bahwa kontrol internalnya memadai, kemudian tindak lanjut terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya, dan yang terakhir merekomendasikan seleksi auditor eksternal.

Komite audit merupakan bagian dari manajemen perusahaan yang berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dan cukup memiliki peranan yang penting, karena komite audit memiliki keahlian dalam bidang akuntansi atau keuangan. Dalam penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* komite audit dijadikan sebagai perangkat primer, karena komite audit itu sendiri mempunyai peran yang cukup krusial yaitu salah satunya membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan serta pengendalian internal perusahaan.

Selain peran penting diatas, komite audit juga memiliki peran lain, antara lain yaitu :

- a. Dalam pemenuhan *good corporate governance*, perusahaan berharap pada komite audit agar bisa menaikkan mutu pengawasan bagi perusahaan, sekaligus dapat memastikan perlindungan dan keamanan pemegang sahamnya.
- b. Komite audit berperan sebagai *associate* auditor internal yang bertugas mendukung tugas Satuan Pengawasan Intern (SPI) dalam melaksanakan audit internal.
- c. Komite audit juga berperan dalam manajemen risiko dan mengidentifikasi peristiwa serta dampak yang timbul dalam keadaan bisnis tertentu.

Komite audit berperan untuk memberikan nilai tambah bagi auditor internal untuk menanggapi dan menyusun laporan keuangan untuk manajer umum.

2.1.8 Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan

kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya, definisi ini menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007.

Menurut (Sandra & Anwar, 2018), *corporate social responsibility* merupakan suatu bentuk tanggungjawab perusahaan kepada lingkungan sosialnya. *Corporate social responsibility* merupakan sebuah komitmen bisnis untuk bertindak etis, berkontribusi dalam pengembangan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup pekerja, komunikasi lokal dan masyarakat luas.

Corporate social responsibility merupakan salah satu faktor penting bagi keberlangsungan hidup sebuah perusahaan. Hal ini karena sebuah perusahaan membutuhkan dukungan dari para *stakeholder* untuk dapat menjalankan operasional perusahaan. Sementara *corporate social responsibility* merupakan tindakan sosial sebagai bentuk tanggungjawab sebuah perusahaan terhadap semua *stakeholder*, hal ini menurut (Limbong *et al.*, n.d., 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, dan Tahun	Variabel, Teori, Populasi dan Sampel, dan Metode Analisis	Hasil
1.	Rama Datul Ilham, Desi Handayani, Anda Dwiharyadi (2022)	Variabel : Variabel Independen : 1. <i>Corporate Governance</i> 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen : 1. <i>Tax Avoidance</i> Teori : 1. Teori Kepatuhan 2. Teori Keagenan 3. Teori Legitimasi	1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

		<p>Populasi dan Sampel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2017-2020. 2. Perusahaan yang memperoleh laba dalam waktu periode penelitian. 3. Perusahaan yang memiliki persentase komisaris independent paling sedikit 30% dari total jumlah dewan komisaris. <p>Metode Analisis : <i>Purposive Sampling</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. Kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 5. <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.
2.	<p>Astrid Dini Aliyani, Paulus Theodorus Basuki Hadiprajitno (2023)</p>	<p>Variabel :</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. <i>Corporate Governance</i> 3. Karakteristik Perusahaan <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax Avoidance</i> <p>Teori :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Legitimasi 2. Teori Agensi <p>Populasi dan Sampel Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2021. 2. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan skor ESG pada database <i>Bloomberg</i> 2017-2021. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. <i>Corporate governance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Karakteristik perusahaan negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.

		<p>3. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan tahunan dan data keuangan lengkap 2017-2021.</p> <p>4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode pelaporan 2017-2021.</p> <p>Metode analisis : <i>Purposive Sampling</i></p>	
3.	<p>Dian Krisnadayu, Dianwicakasih Ariefiara, Wisnu Julianto (2021)</p>	<p>Variabel :</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>1. Tata Kelola Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>1. Penghindaran Pajak</p> <p>Variabel Mediasi :</p> <p>1. Tanggungjawab Sosial Perusahaan</p> <p>Teori :</p> <p>1. Teori Pemangku Kepentingan 2. Teori Legitimasi 3. Teori Keagenan</p> <p>Populasi dan Sampel :</p> <p>1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2016 dengan sampel yang diambil melalui metode <i>pool sampling</i> yang diambil secara acak tanpa kriteria tertentu.</p> <p>Metode Analisis : <i>Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS).</i></p>	<p>1. Tata kelola perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>2. Tata kelola perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tanggungjawab sosial perusahaan.</p> <p>3. Tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>4. Penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap tanggungjawab sosial perusahaan.</p> <p>5. Tanggungjawab sosial perusahaan tidak memediasi tata kelola perusahaan dengan penghindaran pajak.</p>

4.	<p>Robby Krisyadi, Anita (2022)</p> <p>Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.</p>	<p>Variabel :</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 2. Kepemilikan Keluarga 3. Tata Kelola Perusahaan <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghindaran Pajak <p>Teori :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Keagenan <p>Populasi dan Sampel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan yang terdaftar di BEI 2016-2020. 2. Bukan Perusahaan keuangan. 3. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama periode pelaksanaan penelitian dan memiliki rasio ETR di atas 1. <p>Metode Analisis : <i>Purposive Sampling</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan serta kepemilikan keluarga mempunyai korelasi positif tidak signifikan mempengaruhi tingginya upaya penghindaran pajak. 2. Tata kelola perusahaan berpengaruh negatif signifikan penghindaran pajak.
5.	<p>Afrizal Tahar, Dewi Rachmawati (2020)</p>	<p>Variabel :</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Governance</i> 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. <i>Leverage</i> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghindaran Pajak <p>Teori :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Keagenan 2. Teori Legitimasi 3. Teori Stakeholder <p>Populasi dan Sampel :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. Kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

		<p>2. Laporan keuangan tahunan yang disajikan menggunakan mata uang rupiah.</p> <p>3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi selama penelitian tahun 2015-2017 secara berturut-turut.</p> <p>Metode Analisis : <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>penghindaran pajak.</p> <p>4. Komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>5. CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>6. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>7. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</p>
6.	<p>Rachyu Purbowati (2021) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Variabel : Variabel Independen : 1. <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen : 1. <i>Tax Avoidance</i> Teori : 1. Teori Keagenan Populasi dan Sampel : 1. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Metode Analisis : <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>1. Dewan komisaris independent berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>4. Komite audit berpengaruh positif tidak signifikan</p>

			terhadap <i>tax avoidance</i> .
--	--	--	---------------------------------

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas audit berdasarkan teori keagenan memiliki peran dalam memonitoring aktivitas *tax planning*. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan.

Setiap perusahaan yang beroperasi diwajibkan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan yang telah diaudit. Perusahaan besar mungkin akan memiliki Kantor Akuntan Publik yang baik misalnya *The Big Four* agar menghasilkan laporan audit yang baik dan terjamin, menurut (Tahar & Rachmawati, 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, Wijayanti, & Masitoh, 2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki pedoman terhadap standar pengendalian mutu pada kualitas audit yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (DSAP IAPI) serta adanya aturan yang telah ditetapkan oleh IAPI sehingga dalam melaksanakan audit sudah dipastikan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan adanya kualitas audit yang baik akan mengurangi terjadinya praktik penghindaran pajak pada perusahaan. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu :

H1 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance*

Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas mengawasi pengawasan secara awam dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat pada direksi, pengertian ini menurut Undang-Undang PT Nomor 40 Tahun 2007.

Dalam keanggotaan dewan komisaris terdapat komisaris independent, yang mana komisaris independent itu sendiri merupakan seseorang yang tidak ada korelasi afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan juga pemegang saham lainnya.

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal sehingga dapat memunculkan konflik antar keduanya. Dengan adanya proporsi dewan komisaris yang tinggi sebuah perusahaan dapat mendorong peningkatan pengawasan yang semakin optimal terhadap kinerja agen dimana dewan komisaris yang menjadi prinsipal melakukan pengawasan kinerja terhadap manajemen sehingga dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Purbowati, 2021), (Ilham, Handayani, & Dwiharyadi, 2022), dan (Alvenina, 2021) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar dewan komisaris independent tidak menentukan rendahnya kecurangan karena penambahan komisaris independent pada struktur perusahaan. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

H2 : Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit artinya komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan jua fungsinya, definisi ini dari peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.15.

Dalam teori keagenan, komite audit memiliki peran membantu dewan komisaris dalam meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, sehingga dapat menjadi usaha perbaikan terhadap tata cara pengelolaan perusahaan. Apabila jumlah komite audit di dalam perusahaan banyak, maka tingkat pengawasan semakin tinggi. Sehingga tidak ada celah untuk melakukan penghindaran pajak.

Secara statistik terbukti bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap *tax avoidance* perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020, penelitian tersebut dilakukan oleh (Alvenina, 2021). Begitupun penelitian yang dilakukan (Tahar & Rachmawati, 2020), juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Alvenina, 2021) tersebut, bahwa faktor dari komite audit juga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dalam segi jumlah anggota. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

H3 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.3.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*

Tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa disebut *corporate social responsibility* merupakan alat strategi yang dijadikan untuk membangun hubungan antara pihak *stakeholder* dan perusahaan. CSR adalah aktivitas bertanggungjawab secara sosial yang dapat membangun kepercayaan publik. *Corporate social*

responsibility merupakan suatu bentuk komitmen terhadap aktivitas bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat.

Dalam teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan operasionalnya diterima secara “sah”, menurut (Sitanggang & Ratmono, 2019). CSR merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan, bukan hanya kepada pemegang saham melainkan kepada pemerintah melalui pembayaran pajak dan masyarakat sekitar perusahaan. Jika perusahaan melakukan penghindaran pajak, artinya perusahaan tersebut tidak memenuhi tanggungjawabnya untuk berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

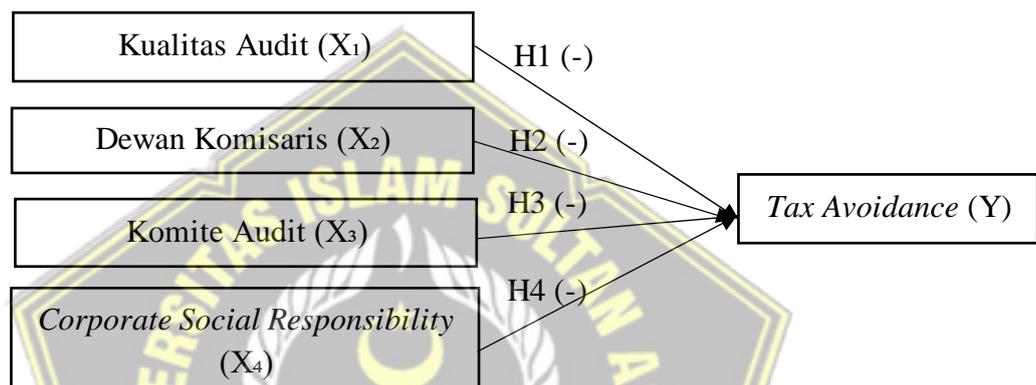
Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah penghindaran pajaknya. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajaknya. Jadi apabila perusahaan mengungkapkan CSR dengan benar, maka perusahaan tersebut berusaha untuk bertanggungjawab dan memahami aturan. Sedangkan jika perusahaan tidak benar dalam mengungkapkan CSRnya maka perusahaan tersebut tidak bertanggungjawab dan terindikasi melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma *et al.*, 2018) dan (Zulman H *et al.*, 2021) menyebutkan bahwa *corporate social responsibility*

berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat CSR cenderung mempunyai tingkat *tax avoidance* yang lebih rendah, begitupun sebaliknya. Maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif itu sendiri adalah suatu proses pengembangan ilmu pengetahuan, karena dalam hasil penelitian ini akan memberikan dasar untuk pengetahuan dan pemahaman yang dapat dijadikan sebuah sumber metode, teori, dan juga gagasan yang dapat diaplikasikan dalam penelitian berikutnya, definisi tersebut menurut (Priyono, 2016). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang digunakan untuk pengukuran *tax avoidance* yang dinilai dari *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kualitas audit, dewan komisaris, dan komite audit; serta *corporate social responsibility*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melihat sektor pertambangan sebagai sektor yang rawan praktik korupsi, salah satunya adalah penghindaran pajak. KPK pernah mencatat kekurangan pembayaran pajak tambang di kawasan hutan sebesar 15,9 triliun per tahun (Novriansa, 2019). Laporan indikasi penghindaran pajak dari Global Witness yang melibatkan salah satu perusahaan tambang multinasional yang dicurigai melakukan rekayasa harga transfer untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan dalam negeri.

3.2.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai masa periode yang sudah ditetapkan.
- b. Perusahaan yang mengungkapkan data yang dibutuhkan untuk penelitian secara lengkap.
- c. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan secara lengkap.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang dapat diartikan sebagai data yang didapatkan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Data sekunder di dalam pengamatan ini yaitu data keuangan perusahaan pertambangan dari laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2020-2022, dan data dokumenter yang diperoleh pengamat dari studi pustaka serta menelaah dari peneliti sebelumnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan menelaah pustaka, mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter yang berhubungan dengan

penelitian ini, seperti pada laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Tax Avoidance

Tindakan penghindaran pajak dilakukan dengan maksud agar perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu mengoptimalkan laba yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan daya saing perusahaan, sekaligus juga perusahaan tetap mampu memenuhi tanggungjawabnya sebagai wajib pajak kepada pemerintah yang merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan, menurut (Sianturi *et al.*, 2021).

Penghindaran pajak diproksikan dengan ETR (*Effective Tax Rate*) untuk membuktikan korelasi antar variabel. ETR memiliki kisaran nilai mulai dari diatas 0 dan kurang dari 1, menurut (Krisyadi & Anita, 2022). ETR diperoleh dengan cara membagi jumlah pajak yang dibayarkan (*income tax paid*) dengan laba sebelum pajak (*pretax income*). Jumlah pajak yang dibayarkan (*income tax paid*) diperoleh dari laporan arus kas bagian operasi perusahaan.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Pratomo & Rana, 2021).

3.5.2 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat menjadi pengaruh dari penghindaran pajak. Auditor yang memiliki reputasi baik akan memiliki dorongan untuk menyediakan kualitas audit yang tinggi secara terus menerus untuk mencegah hal-hal yang dapat merusak reputasi mereka nantinya, menurut (Pujilestari & Winedar, 2018) . Adapun rumus

untuk menghitung kualitas audit yaitu dengan variabel *dummy*. Jika Perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka akan diberi kode 1, sedangkan jika Perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* maka akan diberi kode 0.

Sumber : (Nugraheni & Pratomo, 2018).

3.5.3 Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Komisaris independen sendiri memiliki fungsi monitoring yaitu dengan cara melakukan pengawasan dan control terhadap kebijakan-kebijakan direksi yang dianggap dapat merugikan perusahaan maupun citra perusahaan di masa depan, menurut (Yudhistira A, *et al.*, 2021).

Adapun rumus untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Komposisi komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Sumber : (Yuniar, Kamayanti, & Asdani, 2021).

3.5.4 Komite Audit

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Komite yang memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggungjawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Komite audit pada perusahaan di Indonesia terdiri dari sedikitnya 3 orang anggota dan diketuai oleh komisaris independent perusahaan, menurut (Alvenina, 2021).

Komite audit sendiri dapat diukur dengan :

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

Sumber : (Rahmawati & Adhani, 2022).

3.5.5 *Corporate Social Responsibility*

Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk kewajiban perusahaan guna mencapai tujuan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup perusahaan dan masyarakat sekitar. Pengukuran CSR dapat dilakukan dengan cara *check list* yang berdasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI), menurut (Khairunnisa, Hapsari, & Aminah, 2017).

Tingkatan CSR yang diungkapkan pada *Annual Report* yang dinyatakan dalam CSRI dinilai dengan cara mencocokkan jumlah CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dengan *check list* yang disyaratkan dalam GRI standard yang memuat 148 items, menggunakan sumber dari (Global Sustainability Standards Board, 2016, 2018, 2019). Apabila mengungkapkan item *i*, maka diberi nilai 1 dan jika tidak mengungkapkan item *i* maka diberi nilai 0 pada daftar cek. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah GRI}}$$

Sumber : (Setyawan, 2021).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang dapat memberikan gambaran tentang data dilihat dari nilai minimum, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai rata-rata untuk setiap variabel. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai perilaku dan distribusi data sampel yang digunakan, menurut (Khomsiyah, Muttaqin, & Katias, 2021).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pendugaan nilai koefisien regresi dengan metode kuadrat terkecil (OLS) bertujuan untuk mencapai kondisi yang baik. Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji data yang digunakan apakah memiliki distribusi normal atau tidak, menurut (Septiani, 2021) . Data yang dianggap baik adalah data yang berdistribusi normal. Ada dua jenis uji dalam uji normalitas yaitu uji analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* untuk pengujian normalitas data.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Level of Significant yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji ini yaitu untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variable bebas (*independent*). Multikolinearitas adalah sebuah situasi adanya hubungan antar variabel bebas satu dengan variabel bebas lain. Model regresi yang dianggap baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau tidak ada hubungan diantara variabel bebas, menurut (Septiani, 2021). Nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation*

Factor). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, menurut (Mardianti & Ardini, 2020).

Untuk melihat apakah ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besarnya angka DW (*Durbin-Watson*) yang dihasilkan. Kriteria untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi apabila angka DW diatas +2 menandakan adanya autokorelasi negatif, sedangkan apabila angka DW menunjukkan -2 sampai dengan +2 menandakan tidak ada autokorelasi, dan apabila angka DW menunjukkan dibawah +2 menunjukkan autokorelasi positif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ada atau tidaknya ketidaksamaan variabel dalam model regresi dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji glesjser yaitu meregresi nilai absolute residual terhadap variabel dependen, menurut (Pujilestari & Winedar, 2018). Apabila variabel independent signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik statistik yang menggunakan hubungan antara 2 variabel atau lebih untuk mendapatkan garis fit sehingga satu variabel (X) dapat diprediksi atau diestimasi berdasarkan variabel lain (Y). Model regresi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu linier berganda yang digunakan untuk menjelaskan hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keempat. Adapun rumus model regresinya adalah :

$$CETR = \alpha + \beta_1 KLT + \beta_2 PDK + \beta_3 KA + CSR + e$$

Keterangan :

CETR : *cash effective tax rate* (penghindaran pajak)

α : konstanta

β : koefisien

KLT : kualitas audit

PDK : proporsi dewan komisaris

KA : komite audit

CSR : *corporate social responsibility*

e : *error*

3.6.3.1 Uji Kelayakan Model

1). Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F sering disebut dengan uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap

variabel dependen, menurut (Dewi, 2019). Dasar pengambilan keputusan untuk uji simultan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas sig lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan (terdapat pengaruh yang nyata).
 2. Jika nilai probabilitas sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} > 0.05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata).
- 2). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R²* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variabel dependen.

3.6.3.2 Pengujian Hipotesis

- 1). Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji statistik t disebut juga dengan uji parsial yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independent secara individual dalam menjelaskan variasi variabel independent, menurut (Mardianti, 2020). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dari uji parsial sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak. Secara parsial variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig > 0,05 berarti Ha ditolak dan H0 diterima. Secara parsial variabel independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada studi ini merupakan perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Dalam studi ini terdapat 73 populasi. Sedangkan sampel pada studi kali ini yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1 Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022	73
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data komisaris independen	(1)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap	(19)
Sampel penelitian		53
Periode Penelitian		3
Total sampel penelitian		159

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Sesuai dengan tabel 4.1 pengambilan sampel, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sejumlah 73 perusahaan, kemudian terdapat pengurangan sejumlah 1 perusahaan yang hanya terdaftar di tahun 2022, kemudian 1 perusahaan yang tidak mencantumkan data komisaris independennya, dan 19 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap. Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah disebutkan terdapat 53 perusahaan yang dapat dijadikan sampel

selama periode penelitian, jadi untuk keseluruhan sampel penelitian terdapat 159 data.

4.2 Hasil Uji Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menganalisis objek yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi pada setiap variabel. Adapun hasil dari uji statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics				
		TA	KLT	PDK	KA	CSR
N	Valid	159	159	159	159	159
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		-,1161	,50	,3943	3,2075	,4682
Median		-,1900	,0000	,3800	3,0000	,4500
Mode		-,22	,00	,33	3,00	,45
Std. Deviation		,62224	,18	,10073	,58543	,11693
Minimum		-2,88	,00	,20	2,00	,22
Maximum		6,16	1,00	,75	6,00	,79

Sumber : *Output SPSS, Lampiran*

Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, variabel *Tax Avoidance* (Y) dengan total sampel (N) 159 menunjukkan nilai minimum -2,88 sedangkan nilai maksimum sebesar 6,16 dan nilai median -0,1900 sedangkan nilai modus -0,22. Nilai *median* -0,1900 lebih besar daripada nilai *mean* -0,1161 berarti nilai *mean* terletak pada bagian kiri kurva menunjukkan bahwa data relatif memiliki nilai negatif. Nilai rata-rata sebesar -0,1161 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,62224. Nilai standar deviasi memiliki

nilai lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar tidak merata yang artinya terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam variabel *tax avoidance*.

Tabel 4.3 Perhitungan Variabel Kualitas Audit

	<i>Non big four</i>	<i>Big four</i>
KAP	0	1
FREKUENSI	108	51
%	68%	32%

Sumber : Data yang diolah, 2024

Variabel Kualitas Audit (X1) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,00, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,00, dan nilai *median* 0,0000 sedangkan nilai *modus* 0,00 yang artinya sampel pada penelitian ini lebih banyak menggunakan KAP *non big four* (68%) daripada KAP *big four* (32%).

Variabel Dewan Komisaris (X2) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,20, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,75, dan nilai *median* sebesar 0,3800 sedangkan nilai *modus* sebesar 0,33. Nilai *mean* 0,3943 lebih besar daripada nilai *median* 0,3800, sehingga nilai *mean* terletak pada bagian kanan kurva dapat diartikan bahwa data relatif memiliki nilai positif. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,3943 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10073. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data menyebar secara merata dengan artian terjadi penyimpangan data yang rendah dalam variabel *tax avoidance*.

Tabel 4.4 Perhitungan Variabel Komite Audit

	Jumlah Komite Audit Perusahaan				
KA	2	3	4	5	6
FREKUENSI	5	124	23	6	1
%	3%	78%	14%	4%	1%

Sumber : Data yang diolah, 2024

Variabel Komite Audit (X3) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 2,00 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 6,00, dan nilai median sebesar 3,0000 sedangkan nilai modus sebesar 3,00 yang artinya jumlah sampel terbanyak ada pada perusahaan dengan jumlah komite audit sebanyak 3 diantaranya pada PT Adaro Energy Tbk, PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, PT Atlas Resources Tbk, dan PT Golden Energy Mines Tbk.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (X4) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,22 yang diperoleh dari PT Indika Energy Tbk , sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,79 yang diperoleh dari PT Vale Indonesia Tbk, dan nilai *median* sebesar 0,4500 sedangkan nilai *modus* sebesar 0,45. Nilai *mean* 0,4682 yang berarti lebih besar dari nilai *median* 0,4500, sehingga dapat diartikan nilai *mean* terletak pada bagian kanan kurva yang menunjukkan data relatif memiliki nilai positif. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,4682 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,11693. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data menyebar secara merata dengan artian terjadi penyimpangan data yang rendah dalam variabel *tax avoidance*.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bahwa data-data yang diperoleh telah memenuhi asumsi dasar. Jika data telah memenuhi uji asumsi klasik, data yang diperoleh dapat dilakukan ke uji selanjutnya yaitu uji regresi berganda.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu siklus untuk menguji apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang baik harus terdistribusi normal atau memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dalam penelitian ini dengan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,09263844
Most Extreme Differences	Absolute		,052
	Positive		,052
	Negative		-,040
Test Statistic			,052
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,763 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,752
		Upper Bound	,774
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

d. This is a lower bound of the true significance.
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber : *Output SPSS, Lampiran*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan hubungan linear antar variabel independent (X) di dalam model regresi berganda. Uji multikolinieritas digunakan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri dari beberapa variabel independent. Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun kriteria nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut :

- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan VIF > 10 maka regresi menunjukkan gejala multikolinieritas.
- Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 maka model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

Adapun hasil dari pengujian multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	KLT	,682	1,465
	PDK	,248	4,032
	KA	,738	1,354
	CSR	,222	4,512
a. Dependent Variable: TA			

Sumber : *Output SPSS, Lampiran*

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel penelitian yang terdiri dari Kualitas Audit (X1), Dewan Komisaris (X2), Komite Audit (X3), dan *Corporate Social Responsibility* (X4) mempunyai nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti semua variabel penelitian tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memilih apakah ada hubungan antar data tahun t dengan tahun $t-1$ (masa lalu). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji DW (*Durbin-Watson*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577 ^a	,333	,234	1,52058	2,058

Sumber : *Output SPSS, Lampiran*

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai uji DW (*Durbin-Watson*) yang telah dilakukan diperoleh nilai DW sebesar 2,058 dengan $k = 4$ dan $n = 159$. Nilai $dU =$

1,7925 dengan nilai $4-dU = 4 - 1,7925 = 2,2075$. Sehingga $dU (1,7925) < DW (2,058) < 4-dU (2,2075)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat divergensi perbedaan dari residual suatu diskresi ke diskresi yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan koefisien besar yang ditakdirkan sebesar 5% atau 0,05. Menerima tingkat signifikansi $> 0,05$ dapat diasumsikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,341	,899		1,492	,147
	KLT	-,159	,418	-,135	-,381	,706
	PDK	1,446	1,071	,926	1,350	,188
	KA	-,056	,318	-,051	-,177	,861
	CSR	-1,119	1,205	-,734	-,929	,361

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : *Output SPSS*, Lampiran

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi berada di atas 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini,

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berbagai penilaian berganda digunakan untuk menyimpulkan tajuk hubungan antara pengaruh dua faktor bebas terhadap variabel dependen dengan menggunakan skala penilaian atau tingkat dalam kondisi langsung. Berikut ini merupakan hasil dari analisis linier berganda setelah dilakukan penelitian:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,818	,033		24,799	,000
	KLT	-,048	,014	-,042	-3,433	,001
	PDK	-,689	,042	-,330	-16,268	,000
	KA	-,002	,011	-,002	-,209	,835
	CSR	-1,366	,044	-,667	-31,085	,000

a. Dependent Variable: TA

Sumber : *Output* SPSS, Lampiran

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis regresi linier yang dihasilkan adalah :

$$Y = 0,818 + (0,048) X_1 + (0,689) X_2 + (0,002) X_3 + (1,366) X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoidance*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X₁ : Kualitas Audit

X₂ : Dewan Komisaris

X₃ : Komite Audit

X₄ : *Corporate Social Responsibility*

e : *Error*

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,818 artinya jika variabel indeks kualitas audit (X1), dewan komisaris (X2), komite audit (X3), dan *corporate social responsibility* (X4) dianggap konstan, maka *tax avoidance* sebesar 0,818.
- b. Koefisien regresi kualitas audit sebesar (0,048)% menyatakan bahwa setiap penurunan 1% indeks kualitas audit, maka akan menurunkan (0,048)% *tax avoidance*.
- c. Koefisien regresi dewan komisaris sebesar (0,689) menyatakan bahwa setiap penurunan 1% indeks dewan komisaris akan menurunkan (0,689)% *tax avoidance*.
- d. Koefisien regresi komite audit sebesar (0,002) menyatakan bahwa setiap penurunan 1% indeks komite audit akan menurunkan (0,002)% *tax avoidance*.
- e. Koefisien regresi CSR sebesar (1,366) menyatakan bahwa setiap penurunan 1% indeks CSR akan menurunkan (1,366)% *tax avoidance*.

4.5 Uji Kelayakan Model

4.5.1 Uji Statistik F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F pada penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen, (Wardani & Purwaningrum, 2018). Adapun hasil dari Uji Statistik F pada penelitian ini yaitu :

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60,213	4	15,053	2409,109	,000 ^b
	Residual	,962	154	,006		
	Total	61,175	158			
a. Dependent Variable: TA						
b. Predictors: (Constant), CSR, KA, PDK, KLT						

Sumber : Output SPSS, Lampiran

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 2.409,109 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent (kualitas audit, dewan komisaris, komite audit, dan *corporate social responsibility*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu mendekati 0 artinya kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577 ^a	,333	,234	1,52058	2,058
a. Predictors: (Constant), CSR, KA, PDK, KLT					
b. Dependent Variable: TA					

Sumber : Output SPSS, Lampiran

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,234. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (kualitas audit, dewan komisaris, komite audit, dan *corporate social responsibility*) hanya dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,234 atau 23,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.6 Uji Hipotesis (t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara individual antara variabel independent terhadap variabel dependen. Diantaranya pengaruh kualitas audit, dewan komisaris, komite audit, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dimana $\alpha = 0,05$. Adapun hasil uji statistik t sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t

Model	T	Sig.	Ket
1	(Constant)	24,799	,000
	KLT	-3,433	,001 Diterima
	PDK	-16,268	,000 Diterima
	KA	-,209	,835 Ditolak
	CSR	-31,085	,000 Diterima

Sumber : *Output* SPSS, Lampiran

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada variabel kualitas audit sebesar -3,433 dengan arah negatif dan nilai

Sig sebesar 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05. Maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, hipotesis 1 “kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*” **diterima**.

2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada variabel dewan komisaris sebesar -16,268 dengan arah negatif dan nilai Sig sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dari hasil di atas H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, hipotesis 2 “dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*” **diterima**.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada variabel komite audit sebesar -0,209 dengan arah negatif dan nilai Sig sebesar 0,835 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dari hasil di atas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, hipotesis 3 “komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*” **ditolak**.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pada variabel *corporate social responsibility* sebesar -31,085 dengan arah negatif dan nilai Sig sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dari hasil di atas H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, hipotesis 4 “*corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*” **diterima**.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dilakukan pembahasan sebagai berikut :

4.7.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Pada hipotesis pertama menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian, variabel kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, yang artinya hipotesis 1 diterima.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka kemungkinan terjadinya penghindaran pajak semakin rendah. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang negatif signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, Wijayanti, & Masitoh, 2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik dianggap akan meminimalisir terjadinya praktik penghindaran pajak. Perusahaan-perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *the big four* membuktikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai penghindaran pajak relatif lebih rendah daripada perusahaan yang telah diaudit oleh KAP lainnya. KAP *the big four* ini lebih dapat diandalkan karena dapat menunjukkan nilai aktual perusahaan, menurut (Pujilestari & Winedar, 2018).

4.7.2 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Tax Avoidance*

Pada hipotesis kedua menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian, variabel dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, yang artinya hipotesis 2 diterima.

Banyaknya jumlah komisaris independent dapat meminimalisir tindakan penghindaran pajak. Semakin banyaknya jumlah komisaris independent maka pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen akan semakin ketat dan akan membuat manajemen untuk lebih berhati-hati dalam bertindak membuat suatu keputusan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratomo & Rana, 2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.7.3 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Tetapi berdasarkan hasil pengujian, variabel komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, yang artinya hipotesis 3 ditolak.

Dalam penelitian ini, komite audit tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan komite audit hanya berperan untuk melakukan pengawasan dan membantu dewan komisaris untuk menghasilkan laporan keuangan atau informasi yang berkualitas, tidak sampai membantu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Peran komite audit juga hanya sebatas mengisi regulasi bukan untuk memenuhi *good corporate governance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rombebunga & Pesudo, 2019) dan (Yuliawati & Sutrisno, 2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

4.7.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Pada hipotesis keempat menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian, variabel CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, yang artinya hipotesis 4 diterima.

Semakin banyak jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* akan membuat suatu perusahaan cenderung mempunyai tingkat *tax avoidance* yang lebih kecil. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dianggap peduli terhadap lingkungan. Suatu komitmen perusahaan dengan CSR yang tinggi akan mengurangi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penulis dan penelitian yang dilakukan oleh (Aliyani & Hadiprajitno, 2023) dan (Khairunisa, Hapsari, & Aminah, 2017) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kondisi ekonomi yang kurang stabil khususnya pada saat wabah Covid-19 mulai masuk ke Indonesia sangat membuat beberapa perusahaan harus memutar otak untuk keberlangsungan perusahaannya, baik untuk internal maupun eksternal perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengujian pada pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tingginya kualitas audit maka kemungkinan melakukan tindakan penghindaran pajak akan semakin kecil. Perusahaan yang memiliki pedoman terhadap standar pengendalian mutu pada kualitas audit yang telah ditetapkan DSAP IAPI serta adanya aturan yang telah ditetapkan oleh IAPI sehingga dalam melaksanakan kualitas audit sudah dipastikan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut yang menjadikan berkurangnya praktik penghindaran pajak.
2. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin banyaknya jumlah komisaris independent maka akan membuat tindakan penghindaran pajak semakin kecil. Adanya dewan komisaris dengan jumlah yang semakin banyak dapat mendorong peningkatan

pengawasan yang semakin optimal terhadap kinerja agen dimana dewan komisaris yang menjadi prinsipal melakukan pengawasan kinerja terhadap manajemen sehingga dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak.

3. Komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan hanya menggunakan komite audit untuk memenuhi syarat yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga jumlah komite audit tidak akan mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak perusahaan, komite audit hanya bertujuan untuk membantu dewan komisaris saja.
4. *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tingginya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka akan memperkecil kemungkinan terjadinya suatu penghindaran pajak. Perusahaan dengan pengungkapan CSRnya yang benar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berusaha untuk bertanggungjawab dan memahami aturan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mengungkapkan CSR dengan benar maka perusahaan tersebut tidak bertanggungjawab dan terindikasi melakukan penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat kendala selama peneliti melakukan penelitian, yaitu, variabel kualitas audit, dewan komisaris, komite audit, dan *corporate social responsibility* mempunyai nilai *adjusted R square* sebesar 23,4% yang artinya masih terdapat 76,6% yang dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas guna mempengaruhi variabel terkait (*tax avoidance*).

5.3 Implikasi

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan diatas, maka saran untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Bagi peneliti berikutnya hendaknya menambah variabel penelitian dengan menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, karena dalam penelitian yang dilakukan peneliti masih ada 76,6% pengaruh yang dijelaskan variabel lain.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hendaknya lebih memperhatikan pertanggungjawaban kepada lingkungan sekitar perusahaan terlebih dalam pengungkapan indeks pertanggungjawaban sosial perusahaan. Karena perusahaan pertambangan memiliki pengaruh dan dampak yang cukup besar bagi lingkungan sekitar.

3. Bagi Investor

Bagi investor disarankan untuk lebih memperhatikan faktor yang dapat memberikan dampak pada perolehan laba perusahaan. Karena atas dasar penelitian ini variabel *tax avoidance* menunjukkan persebaran data yang tidak merata yang menyebabkan penyimpangan data yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvenina, F. Q. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2019. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*.
- Alfawaz, R., Rigel, ;, & Fathah, N. (2022). Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri kesehatan. 4, 513–521. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art64>
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Fiska, A., & Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA, D. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3.
- Hendi, & Angelina, D. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Conference on Management, Business Innovation, Education and Social Science*.
- Kusuma, D., Ratri, W., Program, P., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (n.d.-a). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak.
- Ilham, R. D., Handayani, D., & Dwiharyadi, A. (2022). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*.
- Khairunnisa, K., hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, *Corporate Social Responsibility*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK) Volume 9 No 1*.
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. Surabaya: *Jurnal Ecopreneur*.12.
- Krisyadi, R., & Anita. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.

- Purbowati, R. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*.
- Perusahaan, K., Keuangan, R., Karakteristik, D., Terhadap, P., Pajak, P., Yudhistira, A., & Anggraeni, F. (n.d.-b). Pengaruh Tata.
- Putri, A. A., & Lawita, N. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*.
- Rombbunga, M., & Pesudo, D. A. (2019). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Perspektif Akuntansi Volume 2 Nomor 3*.
- Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- Limbong, C. H., Tetap, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Batu, L. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEL.
- Mardianti, I. V. (n.d.). Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Muhammadiyah Jember, U., Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, S., Agustina, T., & Zulman Hakim, M. (2016). *Prosding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak*. www.kemenkeu.go.id
- Perbankan Yang Terdaftar, P., Efek, B., & Periode, I. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada (Vol. 9, Issue 1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Empiris, S., Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa, P., Indonesia, E., Aliyani, A. D., Theodorus, P., & Hadiprajitno, B. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Corporate Governance*, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Siregar, A. A., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*.

- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Sunarsih, U., & Handayani, P. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Wahyudi, I., & Rustinawati, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, *Leverage* Dan *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi Volume 4 No.1*.
- Yuniar, Y. D., Kamayanti, A., & Asdani, A. (2021). Fenomena Penghindaran Pajak Di Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- UU No. 28 Tahun 2007 (bpk.go.id)
- UU 2007-40 _Perseroan Terbatas_.doc (ojk.go.id)
- <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara Volume 14 No 1*.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Volume 3 No 1*.
- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol 15/No. 2*.